

KAJIAN NILAI NILAI KARAKTER DALAM TEKS WRASPATI TATTWA

Oleh

Ketut Artawan

SD Negeri1 Bubunan Seririt

ketutartawan7419@gmail.com

Abstract

Wraspati tattwa is a Hindu religion that contains divine teachings, educational values, ethical values, perfect yoga teachings, values of the path of union with Brahman. The definition of Wraspati tattwa is the fifth day of Pancawara, the teaching service for the province of Bali dati I Bali, tt: 36-76 Bagawan Wraspati is a teacher of the gods who was blessed after receiving teachings from the highest iswara god. In a book based on tattwa Sad Darsana says that tattwa it means the absolute truth (I Gede Sura, tt: 24) Wraspati Tattwa is an ancient Javanese script that is realistic in which it explains the divine mythology of Hinduism so that it is easy to understand., aspects of the tri purusa, consisting of Shiva, Sadaswa and Parama Shiva, maya, the process of creation, the three uses, the six stages of yoga, all teach the reality of the perfect self. In the study of Wrasppati tattwa, there is an underlying basis that births are different based on the use and karma wasana they are born with. If born from heaven, they will be born as good children, while children born from hell will be born as bad children. bad character depends on the yoni of each birth, it all boils down to the karma phala. The results of good karma have an influence on the innate nature of good character and vice versa.

Keywords: Character value assessment, Weraspati tattwa text

I. PENDAHULUAN

Sumber ajaran agama Hindu adalah weda. Weda merupakan pengetahuan suci yang sempurna yang langsung diterima oleh para maharsi. Weda merupakan pengetahuan suci. Yang sempurna, kekal abadi, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu weda Śruti dan weda smerti. Pada hakekatnya ajaran sumber ajaran agama Hindu umumnya bersumber dari dua jenis yaitu ajaran tertulis dan tidak tertulis adalah etika yang diterima baik secara nyata oleh orang bijaksana sedangkan ajaran yang tertulis adalah weda itu (Putra, 2020).

Selain weda ada juga sumber ajaran Hindu yang dikenal dengan nibanda yaitu berupa Lontar lontar merupakan ajaran yang merupakan hasil karya sastra yang mengandung ajaran agama Hindu, Lontar yang ada di Bali banyak tersebar diperputakaan formal, ada tercecer dimasyarakat.

Salah satu lontar yang perlu dikaji yang terkait dengan pendidikan karakter pada peserta didik adalah lontar Wraspati tattwa atau teks Wraspati tattwa menguraikan tentang kebenaran Realitas yang tertinggi yang bersifat siwaistik. Weraspati tattwa bersipat dialog antara Sanghyang Iswara dengan muridnya Bagawan Weraspati (Gunawijaya

,2021).Demikianlah lontar mempunyai peran penting dalam kehidupan beragama maka perlu untuk dikaji nilai nilainya terutama dalam penerapan pendidikan karakter mengingat jaman sekarang yang penuh dengan tantangan. Diera globalisasi dimana para peserta didik mempunyai kasamaan

Dengan teks naskah pada weraspati tattwa yang menjelaskan bahwa karakter peserta didik dilihat dari bakat , kecerdasan dan minatnya selalu berbrda beda sesuai dengan karma wasan

Yang dibawa sejak lahir.jadi menjadi pendidik di era sekarang dimana peserta didik menjadi sumber belajar sejalan dengan penjelasan dari naskah weraspati tattwa.Beberapa tokoh pemerhati pendidikan yang merupakan peletak dasar dasar nilai pendidikan karakter pada peserta didik j j Rousou mengatakan bahwa anak yang baik bisa Menjadi kurang baik itu terjadi karena pengaruh lingkungan ,sedangkan menurut Johan Amor

Comenius (1592-1670) mengatakan bahwa anak bukan miniature orang dewasa.Demikianlah lontar mempunyai peran penting dalam kehidupan beragama Hindu dengan Jalan mengkaji nilai nilai lontar lontar terutama terkait pendidikan karakter digali dari lontar salah satunya LONTAR weraspti tattwa untuk segera dikembangkan untuk mengurangi sifat-Sifat negative di era jaman yang serba sulit dan berat

sekarang.Penting menggali lontar tersebut Disampaikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter yang baik,sesuai perkembangan anak didik ,sesuai dengan perkembangan jaman (Kariarta,2020).

Selanjutnya sebagai generasi penerus harus mampu memprthankan apa yang diwariskan Para leluhur pada para generasi kekinian di era global.Konsep ketuhanan dalam agama Hindu secara umum di bagi dua yaitu Nirguna Brahman dan Saguna Brahman (Titib,2011, 42). Dalam Wraspati tattwa juga dibahas masalah sifat ketuhanan yang maha esa yaitu karakter Religius yang dibahas sangat mendalam,selanjutnya masalah bakat bawaan terkait dengan kelahiran yaitu punarbhawa.karakert selanjutnya etika yaitu perbuatan baik hasinya baik atau sebaliknya.penetahuan pencitaan alam semesta, jalan kelepasan dan sakti.Demikianlah beberapa teks yang terkait perlu disimak lebih dalam memperaktekan pada kehidupan nyata terutama pada pendidikan dasar terkait dengan 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa.

II. METODE

Metode jenis penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Dengan meminjam Pendapat Bogdan damn Taylor (Kelan ,2012 :5).Bahwa penelitan Kualitatif merupakan suatu Perosodur

penelitian yang mengasilkan data diskriptif berupa kata kata (bisa lisan untuk meneliti agama ,social budaya,filsapat), catatan catatan yang berhubungan dengan makna ,nilai serta pengertian.Model penelitian ini dalam pengamatan langsung pada data dan penelitian tidak dibatasi dan dihisolasi dengan variable ,populasi ,sampel serta hipotesa. Sumber data primer adalah weraspati tattwa dan sumber data sekunder bersumber dari wawancara penelusuran data dan observasi serta di analisis .Kemudian disajikan dengan diskriptif kualitatif.

III. PEMBAHASAN

Teks Wrhaspati Tattwa

Tattwa berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti kebenaran ,kenyataan, hakekat,sifat kodrati dan segala sesuatu yang bersumber pada kebenaran. Jadi wraspati tattwa adalah ajaran kebenaran atau hakekat kebenaran dharma dari Bagawan Wrhaspati. Wrhaspati tattwa terdiri dari 74 sloka menggunakan bahasa Sanskerta dan Jawa Kuna.Bhs jawa kunanya dalam bentuk gancaran dan bahasa sanskertanya disusun dalam bentuk sloka . Tattwa berisi dialog antara seorang guru sepiritual yaitu Sanghyang Iswara yang berstana dipuncak gunung Kailasa.

Sedangkan Bagawan Wrhaspati adalah orang suci yang merupakan guru dunia(Guru loka) yang berkedudukan disorga(

Marselinawati,2020). Wrhaspati Tattwa berisi dialog antara Sanghyang Iswara selaku guru spiritual dengan siswa beliau yaitu Bagawan Wrhaspati . Iswara dalam konsep pengider ider Bali adalah Dewa yang menempati arah timur, Iswara adalah aspek aspek batara Siwa.Sedangkan dalam Wrhaspati

Tattwa dijelaskan bahwa Dewa Iswara yang berstana di puncak gunung Mahameru yang merupakan puncak yang tertinggi. Sedangkan Bagawan Bagawan Wrhaspati adalah gurunya para dewa di sorga sebagai guru dunia .Sanghyang Iswara mencoba menjelaskan kebenaran yang tertinggi dengan ranah yang sangat rahasia Wrhaspati Tattwa merupakan naskah jawa kuno yang bersipat realistic(Putra,2020)

Konsep ketuhanan dalam teks Wrhaspati Tattwa merupakan sikap Religius

Penjelasan tentang Parama siwa sloka 7 yang berbunyi :

*Apramameyam Anirdesyam
Anopamyam Anamayarth Suksmam
Sarwagam Nityam Durwam
Avya Yam (7)*

Terjemahan:

Iswara tidak dapat di ukur ,tidak dapat disbanding-bandingkan ,tidak tercemar ,tidak tampak, ada dimana –mana ,abadi ,tetap dan tidak berkurang.

Merupakan sumber ajaran bahwa agama Hindu adalah agama yang menganut paham Monotheisme bukan polytheisme juga dijelaskan dalam dalam narayana upanisad yang berbunyi ;

*Eko Narayana Nadwityo Asti
Kascicit*

Terjemahan :

Hanya Ada Satu Tuhan Yang Maha
Esa Tidak Ada Yang Kedua

Ini sudah jelas dijelaskan bahwa agama Hindu percaya dengan satu tuhan yang maha esa Dalam konsep ketuhanan tanpa bentuk suci murni tanpa aktifitas dalam tri Purusa disebut Parama siwa. Penjelasan Sada siwa adalah dipaparkan pada Sloka 11, dan 12 yang berbunyi sebagai berikut :

*Savya parah sivah suryah caitta
tattwah sadasiwah sapadah
saguno vyapi arutpatwat
praparyate(11)*

Terjemahan:

Sada Siwa aktif berguna bersinar terdiri dri unsur kesadaran mempunyai kedudukan dan sifat-sifat, ia memenuhi segalanya ia dipuja karena tanpa bentuk (11)

*Utpadako na sadhakah
tatsyanugrahaparah virocananca
nityah Sarwajinah sarwa
kridibuh(12)*

Terjemahan:

la maha Pencipta, pemelihara dan pelebur pengasih ,bersinar ,abadi ,maha tahu dan ada dimana-mana.

Kemahakuasaan hyang Widhi yang aktif yang telah terpengaruh maya dengan cadu sakti dan Asta Aiswarya , merupakan penjelasan kongkrit dari Baguna Berahman yang bersifat immanent. Tuhan Sada Siwa bersifat aktif dan maha kuasa. Tuhan yang dipenuhi dengan sifat-sifat kemahakuasaan .dalam reg weda disebutkan , *Ekam Ewa Sat Wiprah Bahuda Wadanti* yang artinya hanya ada satu tuhan yang mahaesa dan orang bijaksana Menyebutnya dengan banyak nama. Kedua konsep ketuhanan itu merupakan sumber pondasi Keyakinan agama Hindu terkait sradha terutama yang pertama.

Demikianlah kedudukan ida batara Sada Swa yang duduk diatas Pamasana yang dikenal dengan cadu Sakti yang terdiri dari : Prabu sakti, Wibhu sakti, Jnana Sakti dan Karya Sakti (brahman ,2017). Tri Guna merupakan kualitas yang menentukan baik buruk kelahiran kedunia material. Tri guna meliputi guna satwam yang berarti pikiran yang tenang dan terang, guna rajah berarti : Pikiran yang selalu berubah –ubah bersifat aktif, dan tamah berarti : Pikiran yang bersifat keruh Dan pemalas..Dalam Wraspati tattwa telah jelas sekali dijelaskan tentang beberapa karakter yang mendominasi

kelahiran seseorang sangat tergantung dari yoni masing –masing.

Beberapa jenis yoni kelahiran yang berbeda –beda berdasar dari karma wasana ,semakin baik tingkatannya semakin tinggi kualitasnya dan sebaliknya.Seperti dewa yoni, widyadara yoni ,RsiYoni,Raksasa yoni, detya yoni ,naga yoni ,dan lain lain.Jadi karma wasanalah yang melahirkan karakter karakter yang berbeda beda dari segi jenis dan kualitasnya.

Karakter karakter itu dapat dikurangi kecenderungannya dengan berbuat baik ,serta ketat melakukan yoga sehingga tercapai kelepasan.(Heriyanti ,2019) adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa yaitu religious,jujur, tleransi,disiplin,kerjakeras,kreatif,mandiri,d emokratis,rasa ingin tahu,semangit kebangsaa, Cinta tanah air,mwnghargaan prestasi,cinta damai,bersahabat,gemar membaca,peduli lingkungan Peduli social,tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter itu adalah nilai satwam dalam tri gunaJika sifat satwam dan tamas yang mendominasi maka keberhasilan pendidikan karakter itu lebih baik atau sebaliknya.(pusat pendidikan kurikulum nasional,2010).

Atma dalam ajarn Hindu akan bersatu dengan Brahman apabila semua karmanya telah Berhasil melepaskan diri dari unsur- unsur duniawi serta kembali suka tan pewali duka dengan Melaksanakan ajaran astangga yoga yang

baik,sehingga mampu mencapai kelepasan .inilah inti ajaran agama Hindu yang harus selalu ditanamkan untuk membentuk karakter yang baik.Dengan Karakter yang baik ,selalu bekerja dengan tulus ikhlas,menuju kebenaran dari lebih rendah hingga Yang tertinggi sehingga mencapai kelepasan .Wrhaspati tattwa juga mrngajarkan jalanlain untuk mencapai kelepasan dengan memustkan pikiran pada satu titik pada dia (Yoga) melalui enam tahapanyaitu Sadangga Yoga.Yoga yang didasari dengan Dasa Sila.

IV. PENUTUP

Wrshpati Tattwa merupakan salah satu pustaka suci yang mengandung nilai nilai ajaran suci yang sarat dengan nilai karakter relegius. Tentang ajaran kebenaran yang tertnggi yang bersifat siwaistik. Sumber ajaran ini bersumber dari dialog antara batara Iswara(Sanghyang Wdhi) Dengan sisjanya Bagawan Wrshpati mengenai Cetana Acetana,purusa prakerti.Cetana berarti kesadaran dan acetana artinya ketidak sadaran /maya.dalam konsep ketuhanan membagi menjadi tiga tingkatan yaitu :Swa, Sada Siwa dan Parama Siwa. Cetana itu kesadaran yang kekal tetapi acetana itu ketidaksadaran. Jika cetana lan acetana bertemu maka lahirlah sarwa tattwa yaitu purusa tattwa ,predana tattwa, tri guna tattwa, budi tattwa, ahangkare tattwa, panca karmendrya

tattwa,panca Budindrya tattwa, panca tanmatra,panca maha butha tattwa, terakhir alam semesta beserta isinya.

Keradaan buana alit prosesnya sama dengan buana agung, serta karakter watak tergantung dari kualitas masing –masing guna ,serta dibatasi oleh karma phala dari masing –masing atma yang Berinkarnsi bila dari sorga cyuta maka lahirlah anak yang baik dan kelahiran dari neraka cyutaLahirlah anak yang cacat serta berkarakter kurang baik.

Referensi

- Putra ,I.G.A.G. dkk. 2009 *Wrhaspati Tattwa*, Surabaya, Paramitha.
- Sumardi, 2007, *password menuju sukses rahasia memenuju sukses*, Malang ,erlangga
- Gunawijaya, I .W. T (2019) *Kelepasan dalam pandangan siwa tattwa jnana sidhanta Teologi Hindu*.
- Darta K dkk,(2014) *.pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti SD Kelas VI/kemendikbud Dan kebudayaan*
- Kariarta, I W (2020) *Pilsapat Ketuhanan Menurut Buruch de Zpinosa Genta Hredaya*.Media Imformsi Ilmiah Jurusan Brahma WidyaSTAHN Mpu Kuturan Singaraja 4(2)124-134
- Rudia Adiputra. I .G .D dkk (1984) *Tattwa Darsana proyek*
- pembinaan mutu pendidikan Agama Hindu dan Budha Deprtemen agama
- Tttib . I Made. 2011 *Teologi Weda* . Surabaya .Paramita
- Geriya .I . Wayan 2009 *.Transformasi BudayaBali Memasuki Abad 21*.Surabaya. Paramitha
- Dewi ,N .M. E . K (2021) *Konsep Theologi dalam Jnanna Siddhanta .JASA nasiddhAEnta Jurnal Teologi Hindu* .1(2)
- Dunia . I. Wayan .2009.*Kumpulan Ringkasan Lontar* .Surabaya. Paramitha
- Tantra Keramas.DW. Made. 2009.*Putra Sesana Sistem Pendidikan Demi Ajeg Bali*. Surabaya Paramitha
- Subagiasta . I Ketut .2008. *Srdha dan Bakti* .Surabaya . Paramitha
- Subagiasta. I. Ketut. 2006 *Saiva Siddhanta di India dan Bali*. Surabaya.Paramitha.